

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam dunia pendidikan formal, para siswa diwajibkan untuk mengikuti berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum sekolah. Ada mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang rendah, ada yang sedang dan ada yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sebagai pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi adalah matematika.

Selama ini terbentuk kesan umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga menakutkan. Kenyataannya memang demikian banyak sekali siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Padahal, sesungguhnya unsur-unsur matematika itu menyertai kita dalam kehidupan sehari-hari. (Heruman, 2007).

Telah dilakukan observasi pada siswa-siswi di SMA, terutama untuk pelajaran matematika. Pada saat guru matematika tersebut memberikan ulangan harian ataupun tugas-tugas matematika di kelas, guru memutar musik dengan bermacam-macam musik, baik itu musik barat, pop Indonesia ataupun lagu rohani. Dengan melihat hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika tersebut menanyakan apa yang membuatnya tertarik untuk memutar musik saat siswa-siswi mengerjakan ulangan ataupun tugas-tugas matematika dan menanyakan bagaimana hasilnya. Guru tersebut mengatakan

kalau dia tahu bahwa dengan musik dapat membantu siswa-siswi lebih berkonsentrasi. Dan setelah diputarkan kenyataannya, suasana kelas menjadi lebih tenang, siswa-siswi nampak lebih konsentrasi dalam mengerjakan ulangan ataupun tugas-tugas matematika. Dan ketika dilihat hasilnya ternyata terjadi peningkatan prestasi untuk pelajaran matematika. Peneliti juga melihat langsung kondisi kelas yang diputarkan musik, siswa-siswi mengerjakan tugas ataupun ulangan matematika dengan kondisi tenang sekalipun siswa-siswi tersebut diberikan persoalan-persoalan matematika yang cukup sulit.

Dari hasil observasi dan wawancara ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah musik mempengaruhi hasil prestasi dan dapat meningkatkan prestasi terutama untuk pelajaran matematika. Dalam penelitian ini menggunakan musik pop (Indonesia, barat dan rohani) dan musik Mozart. Untuk musik pop telah dipilih lagu-lagu yang berirama tenang, karena getaran musik yang masuk melalui telinga yang terkirim ke otak dan dihantarkan ke area sistem limbik, yang mana area tersebut merupakan area yang mengatur emosi, sehingga musik dengan irama sedih dapat membuat kita menjadi sedih, musik yang berirama semangat dapat membuat kita bersemangat. (Putra, Y.P., 2008). Dengan demikian diharapkan dapat membantu siswa-siswi mengerjakan tugas-tugas dan ulangan dengan tenang dan lebih berkonsentrasi. Dan alasan mengapa menggunakan musik Mozart adalah karena menurut Dan Campbell, komposisi Mozart memiliki kandungan emosi yang netral dari jenis Baroque dan romantis. Tomatis menambahkan , komposisi Mozart memiliki frekuensi tinggi. Eksperimen pengujian terhadap pengaruh dari yang diberikan oleh berbagai komponis pada

Western Art Tradition menemukan bahwa komposisi Mozart menghasilkan *mood* netral, berbeda dengan komposisi Beethoven yang cenderung depresif dan positif pada komposisi Aaron Copland, demikian yang diuraikan oleh Stratton dan Zalanowski (1991). (Putra, Y.P., 2008). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Boettcher dan rekan peneliti (1994) yang membuat 3 kondisi: Mozart, kombinasi (termasuk menari) dan keheningan, selama 10 menit. Komposisi Mozart yang dipilih adalah *Sonata for Two Pianos in D major K448*. Hanya pada komposisi mendengarkan Mozart partisipan mendapatkan peningkatan ingatan singkat sebanyak 9 poin berkenaan dengan *spatial IQ reasoning test*, bagian dari test IQ Stanford-Binet. (Putra, Y. P., 2008).

Ada beberapa contoh penelitian lain yang berkaitan dengan musik yang dapat mendukung diadakannya penelitian ini. Apabila musik dapat mempengaruhi molekul-molekul air dan makhluk hidup seperti tanaman dan hewan, maka dapat dipastikan bahwa musik dapat mempengaruhi jiwa manusia, yang menurut Plato manusia memiliki tingkatan lebih tinggi daripada makhluk hidup lainnya. (Natalia, 2000).

Pada manusia, musik memiliki beberapa pengaruh di dalam kehidupannya. Salah satu di antaranya adalah bahwa musik berpengaruh dalam proses pembelajaran. Seperti di Amerika Serikat, bunyi dan musik digunakan untuk mengajar bahasa, ejaan, dan bahkan ketrampilan-ketrampilan bergaul dasariah.

Dalam sebuah studi terhadap lebih kurang 7500 mahasiswa pada universitas ukuran sedang antara 1983 dan 1988, mahasiswa yang mengambil jurusan musik dan pendidikan musik mempunyai skor bacaan tertinggi di antara setiap

mahasiswa di kampus, termasuk mahasiswa jurusan bahasa Inggris, biologi, kimia, dan matematika. Penelitian lain mengatakan bahwa di College Entrance Examination Board melaporkan pada tahun 1996 bahwa mahasiswa-mahasiswa dengan pengalaman mengadakan pertunjukkan musik mendapatkan angka 39 poin lebih tinggi pada bagian matematika daripada rata-rata nasional. “Studi dalam musik dan seni-seni lain umumnya tampak mempunyai efek kumulatif dan tak dapat disangkal berkaitan dengan perbaikan perolehan tes standar mahasiswa-mahasiswa itu sepanjang waktu,” begitu kesimpulan Edward, J. Kvet, direktur *School of Music* di Central Michigan University di Mount Pleasant.(Campbell, 2002).

Dalam bukunya yang berjudul “*Genius Learning Strategy*” karangan Adi W. Gunawan ada satu penelitian yang mengatakan bahwa musik merupakan satu teknik pembelajaran yang bagus, dan dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dikatakan bahwa musik dapat membantu membawa otak kita ke kondisi alfa, suatu kondisi yang baik untuk proses belajar.

Studi-studi lain menunjukkan bahwa memainkan musik mengurangi perilaku nakal anak-anak di bis sekolah, dan bahwa menjadwalkan kegiatan-kegiatan seni, termasuk musik, pada hari-hari Senin dan Jumat mengurangi tingkat membolos pada hari-hari itu. Peneliti-peneliti melaporkan bahwa musik pop ringan, terutama lagu-lagu karangan Beatles, mengurangi angka perilaku kurang ajar atau mengganggu pada anak-anak kecil di sebuah taman kanak-kanak khusus. (Campbell, 2002).

Menurut Jiminy Cricket dalam buku yang berjudul "*Efek Mozart*" mengatakan bahwa berdasarkan pengalamannya sebagai guru yang mengajar di Guggenheim Education Project di wilayah perkampungan menyadari bahwa banyak murid yang tidak mampu mengeja dengan baik yang disebabkan rangsangan pendengaran yang diberikan oleh sang guru dan kemampuan mereka untuk melacak informasi itu cacat. Namun Cricket menemukan bahwa alat-alat ritmik, bila digabungkan dengan gerakan, hampir dengan segera meningkatkan ingatan mereka.

Beberapa ahli mempercayai bahwa musik memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian, fisik, dan psikis individu. Ada sebagian orang yang memiliki kepribadian riang akan memilih belajar dengan menggunakan musik. Dan musik yang paling banyak digunakan adalah musik klasik, karena musik klasik memiliki sifat yang netral. (Pikiran Rakyat, 2004). Selain itu musik klasik merupakan musik yang tanpa lirik. Ini akan lebih baik dibanding jika belajar dengan lagu yang menggunakan lirik, hal yang menjadi kekhawatirannya jika belajar dengan lagu yang ber lirik, pikiran kita akan ikut menyanyikan lagu tersebut. Dan dalam pemilihan instrumen pun sebaiknya menggunakan instrumen yang bukan berasal dari lagu yang berlirik. (Gunawan, A.W., 2003). Selain itu tidak akan berhasil baik jika menggunakan musik jenis *rock*. Jenis musik ini sifatnya terlalu keras, sehingga kurang tepat digunakan untuk proses belajar. (Pikiran Rakyat, 2004).

Menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Introduction to the Musical Brain*" (dalam buku *Efek Mozart*), dikatakan bahwa semakin seorang anak

mendapat perangsangan melalui musik, gerakan, dan kesenian, semakin cerdaslah dia nantinya.

Claussen & Thaut (1997) menyebutkan, penelitian tentang berbagai latihan untuk menggali memori sudah banyak dilakukan. Lagu dapat mengembalikan ingatan subjek pada informasi penting seputar kehidupan klien.

Baik dari observasi, maupun beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang tersebut diatas dan juga dari beberapa teori yang mendukung yang mengatakan bahwa musik sangat baik untuk memaksimalkan hasil belajar, maka peneliti ingin mencoba untuk meneliti mengenai pengaruh musik terhadap peningkatan prestasi di bidang pelajaran matematika.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan musik Mozart dan musik pop (Indonesia, barat dan rohani). Penelitian dilakukan dengan membandingkan keefektivan antara musik Mozart dan musik pop terhadap peningkatan prestasi di bidang pelajaran matematika pada remaja akhir di sekolah SMA "X" Bandung. Dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kaitannya dengan perolehan nilai-nilai ulangan matematika mereka yang kurang memuaskan, diharapkan dengan menggunakan musik Mozart yang dibandingkan dengan musik pop (Indonesia, rohani dan barat) yang akan diujicobakan pada para siswa dalam proses belajar, akan membawa dampak yang positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi di bidang pelajaran matematika serta mau dengan senang belajar terutama pelajaran matematika. Dengan demikian diharapkan pula dapat meningkatkan nilai-nilai ulangan yang kurang memuaskan.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari berbagai macam masalah yang muncul, peneliti ingin menyoroiti masalah yang nampaknya sering dialami oleh para siswa yang berhubungan dengan masalah belajar di sekolah, dimana siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari materi terutama bidang pelajaran matematika yang membawa dampak terhadap perolehan nilai-nilai ulangan matematika di sekolah, yaitu:

- “Apakah Musik Mozart lebih efektif dibandingkan dengan jenis musik pop (Indonesia, barat dan rohani) terhadap peningkatan prestasi di bidang pelajaran matematika pada remaja akhir di sekolah SMA “X” Bandung?”

1.3. TUJUAN DAN MAKSUD PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini dirancang adalah:

- Untuk mengetahui apakah musik Mozart lebih efektif dibandingkan dengan jenis musik pop (Indonesia, barat dan rohani) terhadap peningkatan prestasi di bidang pelajaran matematika pada remaja akhir di sekolah SMA “X” Bandung

Maksud dari penelitian ini dirancang adalah untuk: mengetahui apakah musik Mozart lebih efektif dibandingkan dengan jenis musik pop (Indonesia, barat dan rohani) terhadap peningkatan prestasi di bidang pelajaran matematika pada remaja akhir di sekolah atau apakah musik pop (Indonesia, rohani dan barat) lebih efektif dibandingkan dengan musik klasik terhadap peningkatan prestasi di bidang pelajaran matematika pada remaja akhir di sekolah, sehingga mereka yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi di bidang pelajaran matematika

yang menyebabkan nilai-nilai ulangan matematika-nya kurang memuaskan, dapat mengalami perubahan dengan meningkatnya prestasi. Dampak positif yang diperoleh pada akhirnya adalah mereka bisa meningkatkan nilai untuk semua bidang pelajaran.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat berguna bagi mereka yang bekerja di berbagai bidang, terutama bidang pendidikan dan berbagai bidang lainnya. Beberapa kegunaan yang dapat diambil dengan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Ilmiah

- Memberikan informasi empiris bagi bidang psikologi klinis, khususnya mengenai cara memperbaiki cara belajar.
- Memberikan informasi empiris bagi bidang psikologi klinis, khususnya mengenai pengaruh musik dalam kehidupan manusia.
- Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang Psikologi klinis terutama yang berkaitan dengan cara belajar yang lebih kreatif yaitu bahwa musik bukan hanya untuk kesenangan semata, tapi dapat digunakan untuk membantu pembelajaran yang maksimal.
- Digunakan sebagai bahan masukan oleh peneliti lain, jika ingin melakukan penelitian yang serupa

2. Kegunaan Praktis

- Menjadi bahan masukan bagi para siswa mengenai pentingnya untuk berusaha memperbaiki cara belajar terutama belajar di dalam kelas.
- Menjadi bahan masukan bagi para siswa agar mau memanfaatkan musik sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- Menjadi bahan masukan bagi para ahli untuk mempertimbangkan musik sebagai salah satu alternatif metode meningkatkan pembelajaran yang maksimal.